

Determinants of Umbilical Cord Care Selection and Its Impact on Neonatal Health

Ulul Lestari Mardela¹, Delni Sri Oktapiani², Indah Nurpen³, Niki astria⁴, Subang aini nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi
Universitas Adiwangsa Jambi
Email: Lestariulullestari@gmail.com

Abstract:

The umbilical cord is a potential route for microorganisms to enter the newborn's body and cause infection. Inappropriate umbilical cord care practices may prolong cord separation and increase the risk of neonatal infection. This study aimed to analyze the relationship between traditional and modern umbilical cord care practices and the duration of cord separation and indications of neonatal infection at Purnama Medical Center Clinic in 2026. This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 40 respondents selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between the choice of umbilical cord care practice and the duration of cord separation in newborns ($p=0.000$; $\chi^2=32.381$). Furthermore, a significant relationship was found between the choice of umbilical cord care practice and indications of neonatal infection ($p=0.001$; $\chi^2=40.000$). In conclusion, the choice of umbilical cord care practice is significantly associated with the duration of cord separation and indications of neonatal infection. Mothers and families are advised to adopt modern umbilical cord care practices by keeping the remaining cord clean and dry and avoiding the application of traditional substances that may increase the risk of infection.

Keywords : Newborns; Neonatal infection; Umbilical cord care; Traditional practices; Modern practices

Abstrak:

Tali pusat merupakan salah satu jalur potensial masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi pada bayi baru lahir. Praktik perawatan tali pusat yang tidak tepat dapat memperpanjang waktu pelepasan tali pusat dan meningkatkan risiko infeksi neonatal. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pilihan praktik perawatan tali pusat tradisional dan modern dengan durasi pelepasan tali pusat serta indikasi kejadian infeksi neonatal di Klinik Purnama Medical Center Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi sekaligus sampel berjumlah 40 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pilihan praktik perawatan tali pusat dengan durasi pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir ($p=0,000$; $\chi^2=32,381$). Selain itu, terdapat hubungan antara pilihan praktik perawatan tali pusat dengan indikasi kejadian infeksi neonatal ($p=0,001$; $\chi^2=40,000$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pilihan praktik perawatan tali pusat berhubungan dengan durasi pelepasan tali pusat dan indikasi kejadian infeksi neonatal. Disarankan kepada ibu dan keluarga untuk menerapkan perawatan tali pusat secara modern dengan menjaga sisa tali pusat tetap bersih dan kering serta menghindari pemberian bahan tradisional yang berpotensi meningkatkan risiko infeksi.

Kata kunci : Bayi baru lahir; Infeksi neonatal; Perawatan tali pusat; Praktik tradisional; Praktik modern.

PENDAHULUAN

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan risikonya adalah terjadinya infeksi tali pusat (tetanus neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik, jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basah di sekitar tali pusat, bernanah dan berbau (Wulandini dan Roza, 2018). Infeksi tali pusat (omphalitis) bukan sekadar infeksi lokal, melainkan gerbang utama masuknya patogen yang berisiko tinggi memicu sepsis neonatorum hingga kematian.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa meskipun angka kejadian tetanus neonatorum telah ditekan melalui imunisasi, infeksi bakteri non-spesifik akibat higienitas tali pusat yang buruk tetap menjadi kontributor utama morbiditas neonatal di negara berkembang (Ningtias et al., 2023). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), profil mortalitas bayi didominasi oleh pneumonia (17%), asfiksia (15%), serta diare (11%). Selain itu, malaria, anomali kongenital, dan infeksi neonatal masing-masing menyumbang 7% dari total kasus. Namun, data spesifik tahun 2020 dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan pergeseran fokus pada tingkat neonatal, di mana Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi faktor determinan utama sebesar 35,2%. Disusul kemudian oleh kejadian asfiksia (27,4%), kelainan kongenital (11,4%), serta infeksi (3,4%) dan tetanus neonatorum (0,3%) sebagai penyebab lainnya (Menteri Kesehatan RI, 2024). Tingginya risiko infeksi pada neonatus tersebut sering kali berkaitan erat dengan perilaku, kebiasaan, dan budaya masyarakat dalam perawatan tali pusat pasca persalinan.

Di berbagai daerah di Indonesia, praktik tradisional dalam merawat tali pusat masih

membudaya secara turun-temurun. Praktik ini melibatkan penggunaan bahan-bahan non-medis atau ramuan tradisional seperti abu dapur, kunyit, sirih, minyak kelapa, bahkan bubuk kopi yang dibubuhkan pada tali pusat dengan keyakinan agar tali pusat cepat puput (lepas) atau untuk mencegah roh jahat.

Padahal, penggunaan bahan-bahan yang tidak steril ini justru menjadi media pertumbuhan bakteri yang ideal, seperti *Clostridium tetani*, yang memicu terjadinya infeksi tali pusat (omphalitis) dan tetanus neonatorum. Sebaliknya, perkembangan ilmu kesehatan neonatal terkini mengamanatkan penerapan praktik modern yang berbasis bukti (evidence-based practice). Berdasarkan rekomendasi terkini dari WHO dan Kementerian Kesehatan RI, perawatan tali pusat modern telah bergeser dari penggunaan antiseptik agresif (seperti alkohol atau iodine povidone) menuju teknik perawatan kering dan bersih (dry-clean care). Prinsip utama praktik modern ini adalah menjaga tali pusat tetap bersih, kering, terbuka, dan bebas dari paparan zat apa pun hingga terlepas secara alami. Praktik modern ini terbukti secara signifikan menurunkan durasi pelepasan tali pusat serta meminimalkan risiko kolonisasi bakteri dibandingkan dengan praktik tradisional maupun penggunaan antiseptik berlebih. Kesenjangan antara anjuran medis modern dengan realitas praktik tradisional di masyarakat ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan, sikap, nilai sosial budaya, serta kuatnya pengaruh dari keluarga senior (seperti nenek atau dukun bayi).

Peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi secara mandiri, khususnya kesadaran untuk meninggalkan praktik tradisional dan beralih ke praktik modern, memegang peranan vital dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi akibat infeksi tali pusat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai “Praktik Tradisional dan Modern dalam Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir:

Determinan Pemilihan Metode dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Neonatal Di Klinik Purnama Medical Center Tahun 2026.”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Klinik Purnama Medical Center pada bulan Mei – Agustus 2026.

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Desain penelitian ini dipilih untuk mempelajari dinamika hubungan serta perbandingan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana pengumpulan data kedua variabel tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu periode waktu yang sama. Pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan instrumen Kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan dampak dari kedua jenis praktik perawatan tersebut di Klinik Purnama Medical Center Tahun 2026.

Kerangka konsep dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara praktik perawatan tali pusat oleh ibu postpartum dengan durasi pelepasan tali pusat serta indikasi kejadian infeksi neonatal.

Variabel Independen
Praktik Perawatan Tali Pusat oleh Ibu Postpartum (Praktik Tradisional dan Praktik Modern)

Variabel Dependen
Durasi Pelepasan Tali Pusat Indikasi Kejadian Infeksi Neonatal

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang memiliki bayi baru lahir di wilayah Klinik Purnama Medical Center dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 40 responden, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Proses pengumpulannya melalui langkah-langkah berikut :

Data Primer Diperoleh secara langsung dari responden (ibu postpartum) melalui pengisian kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik demografi responden, pilihan praktik perawatan tali pusat (tradisional atau modern), estimasi durasi pelepasan tali pusat bayi, serta riwayat indikasi gejala infeksi neonatal secara mandiri.

Data Sekunder Diperoleh dari catatan medis atau buku register di Klinik Purnama Medical Center untuk mendukung data jumlah populasi dan penentuan kriteria responden.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Klinik Purnama Medical Center pada bulan Mei sampai Agustus 2026. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 responden yang ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical for Social Science (SPSS). Tahapan analisis diawali dengan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan Chi-Square untuk menganalisis hubungan antar variabel pada tingkat signifikan $p\text{-value} < 0,005$

PEMBAHASAN

Karakteristik Penerapan Praktik Perawatan Tali Pusat dan Faktor Determinan Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu postpartum di Klinik Purnama Medical Center (87,5%) telah menerapkan perawatan tali pusat modern. Tingginya angka penerimaan praktik modern ini mencerminkan efektifnya peran tenaga kesehatan, khususnya bidan di Klinik Purnama Medical Center, dalam memberikan edukasi asuhan neonatal yang berbasis bukti Meskipun demikian, masih ditemukan 12,5% responden yang menerapkan perawatan secara tradisional. Praktik

tradisional umumnya dipengaruhi oleh faktor norma sosial-budaya serta dorongan dari keluarga (seperti nenek atau dukun bayi). Pembubuhan ramuan tradisional kerap dilakukan karena keyakinan bawaan masyarakat agar tali pusat dapat terlepas lebih cepat atau terhindar dari gangguan luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum (82,4%) telah memilih perawatan tali pusat secara terbuka dan kering karena mendapatkan informasi yang cukup dari tenaga kesehatan selama pemeriksaan kehamilan.

Efektivitas Praktik Perawatan Tali Pusat terhadap Durasi Pelepasan Tali Pusat. Dari hasil penelitian ini terdapat ibu yang menerapkan perawatan tradisional 5 bayi (100%) mengalami pelepasan tali pusat lambat (>7hari). Sebaliknya, dari 35 ibu yang menerapkan perawatan modern (dry care), 14 hampir seluruh bayinya 34 responden, (97,1%) mengalami pelepasan tali pusat cepat (≤ 7 hari) dan hanya 1 bayi (2,9%) yang lambat. Hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,005$).

Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik perawatan tali pusat dengan durasi pelepasan tali pusat di Klinik Purnama Medical Center. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hidayat & Sulistiawati (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara metode perawatan tali pusat terbuka (dry care) dengan waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir ($p\text{-value} = 0,001$). Proses fisiologis pelepasan tali pusat memerlukan kondisi pangkal umbilikus yang mengering. Pembubuhan ramuan pada praktik tradisional menyebabkan sisa tali pusat berada dalam iklim yang sangat lembap. (Sodikin, 2021). Implikasi Praktik Perawatan Tali Pusat terhadap Kejadian Infeksi Neonatal. Dari hasil penelitian ini terdapat ibu yang menerapkan perawatan tradisional 5 bayi (100%) menunjukkan adanya indikasi infeksi neonatal. Sementara itu, seluruh ibu yang menerapkan

perawatan modern 35 bayi (100%) tidak mengalami indikasi infeksi neonatal.

Hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara praktik perawatan tali pusat dengan indikasi kejadian infeksi neonatal di Klinik Purnama Medical Center. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis perawatan tali pusat dengan kejadian omfalitis pada bayi baru lahir ($p\text{-value} = 0,000$).

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu postpartum di Klinik Purnama Medical Center telah menerapkan praktik perawatan tali pusat modern. Pemilihan metode perawatan tali pusat modern didorong oleh efektifnya pemberian informasi dan konseling oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, hambatan budaya pada ibu yang masih memilih praktik tradisional dipengaruhi oleh norma sosial-budaya setempat. Terdapat hubungan yang signifikan antara pilihan praktik perawatan tali pusat dengan durasi pelepasan ($p\text{-value}=0,000$; $p<0,005$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pilihan praktik perawatan tali pusat dengan indikasi kejadian infeksi neonatal ($p\text{-value}=0,000$; $p<0,005$).

SARAN

Bagi Klinik Purnama Medical Center Diharapkan Klinik Purnama dapat meningkatkan intensitas edukasi mengenai teknik perawatan tali pusat bersih dan kering sejak masa ANC. Bagi Peneliti Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian (seperti tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga/dukun bayi). Bagi Ibu Postpartum Diharapkan ibu dan keluarga dapat menerapkan metode perawatan tali pusat secara modern dengan membiarkan sisa tali pusat tetap bersih. Bagi Universitas Adiwangsa Jambi Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademis

serta materi pengayaan dalam Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita mengenai efektivitas metode modern dalam mencegah omfalitis.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Hidayat, R., & Sulistiawati, E. (2020). Hubungan metode perawatan tali pusat terbuka (*dry care*) dengan waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–119.
- b. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan neonatal esensial: Asuhan bayi baru lahir*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- c. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2023: Profil kesehatan dan mortalitas neonatal di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- d. Ingthias, M., Kurniawati, D., & Rahayu, S. (2023). Gambaran pengetahuan ibu nifas dan higienitas dalam perawatan tali pusat untuk pencegahan omfalitis. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 101–111.
- e. Novita, S., Rahmawati, A., & Lestari, P. (2021). Analisis jenis perawatan tali pusat terhadap kejadian omfalitis pada bayi baru lahir. *Jurnal Asuhan Kebidanan*, 12(1), 45–52.
- f. Rahmawati, I., Fitriani, A., & Yulia, N. (2020). Cakupan dan faktor yang memengaruhi ibu postpartum dalam penerapan perawatan tali pusat terbuka (*dry care*). *Jurnal Kesehatan Neonatal Indonesia*, 5(3), 88–95.
- g. Sodikin. (2021). *Buku saku perawatan tali pusat: Konsep dan aplikasi asuhan kebidanan*. EGC.
- h. World Health Organization. (2019). *WHO recommendations on postnatal care of the mother and newborn: Umbilical cord care*. World Health Organization.
- i. Wulandini, P., & Roza, A. (2018). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. *Journal of Midwifery Science*, 2(2), 67–74.